

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah di ITDC Mandalika untuk keberlanjutan ekosistem pariwisata

Nurul Isnaeni Rahmat, Harlinda Asdiani, Abdul Azizul Ghaffar, Sabri, Sukuryadi, Ibrahim, Harry Irawan Johari

Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penuliskorespondensi : Nurul Isnaeni Rahmat

E-mail : nurul16543@gmail.com

Diterima: 26 Januari 2025 | Direvisi 22 Maret 2025 | Disetujui: 22 Maret 2025 | Online: 24 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang dikelola oleh Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Namun, peningkatan jumlah wisatawan di kawasan ini juga menimbulkan permasalahan lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peran ITDC dalam pengelolaan sampah di kawasan Mandalika serta mengevaluasi tantangan dan peluang dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Metode yang digunakan melalui wawancara dengan pihak ITDC untuk memperoleh data mengenai kebijakan, implementasi, serta kendala dalam pengelolaan sampah di kawasan tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun ITDC telah menerapkan berbagai kebijakan dan program dalam pengelolaan sampah, masih terdapat tantangan dalam hal infrastruktur, kesadaran masyarakat, serta koordinasi dengan pihak terkait. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi yang melibatkan edukasi dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, penerapan konsep ekonomi sirkular, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan implementasi yang tepat, diharapkan kawasan Mandalika dapat menjadi destinasi wisata yang bersih, nyaman, dan berkelanjutan.

Kata kunci: ekonomi sirkular; ITDC Mandalika; pariwisata berkelanjutan; pemberdayaan masyarakat; pengelolaan sampah

Abstract

The Mandalika Special Economic Zone (SEZ), managed by the Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC), is one of Indonesia's premier tourist destinations. However, the increasing number of tourists in this area has also led to environmental issues, particularly in waste management. This initiative aims to analyze ITDC's role in waste management within the Mandalika area and evaluate the challenges and opportunities in establishing a sustainable waste management system. The method used involves conducting interviews with ITDC representatives to gather data on policies, implementation, and obstacles related to waste management in the area. The results indicate that although ITDC has implemented various policies and programs for waste management, challenges persist in terms of infrastructure, public awareness, and coordination with relevant stakeholders. To address these issues, strategies such as community education and empowerment, enhancement of waste management infrastructure, the application of circular economy principles, and collaboration with multiple stakeholders are necessary. With proper implementation, the Mandalika area is expected to become a clean, comfortable, and sustainable tourist destination.

Keywords: circular economy; community empowerment; ITDC Mandalika; sustainable tourism; waste management.

PENDAHULUAN

Kawasan pariwisata Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) Mandalika di Lombok telah berkembang menjadi destinasi unggulan dengan daya tarik internasional (Yuli et al., 2023). Sejak ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata oleh pemerintah pusat pada tahun 2015, Mandalika diarahkan untuk mempercepat pertumbuhan sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) (Adha, 2021). Dengan luas mencapai 1.035 hektar, KEK Mandalika menawarkan kekayaan alam yang menakjubkan, seperti Pantai Kuta, Tanjung Aan, Pantai Merese, dan Pantai Gerupuk yang menarik minat wisatawan domestik maupun internasional. Pengelolaan kawasan ini berada di bawah tanggung jawab PT. Pengembangan Pariwisata Indonesia (PPI) Persero atau ITDC, sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengembangan pariwisata.

Sebagai destinasi wisata utama di Indonesia, KEK Mandalika menarik ribuan wisatawan domestik dan internasional setiap tahunnya (Budi et al., 2025). Namun, peningkatan jumlah wisatawan juga membawa tantangan dalam pengelolaan lingkungan, khususnya terkait sampah. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah yang dihasilkan dapat mencemari lingkungan, merusak estetika pantai, serta mengganggu keseimbangan ekosistem yang menjadi daya tarik utama kawasan ini (Huong et al., 2022).

Sampah yang dihasilkan dari aktivitas wisata di ITDC Mandalika mencakup berbagai jenis, seperti sampah organik, plastik, dan limbah rumah tangga lainnya (Ali et al., 2024). Sayangnya, kesadaran masyarakat setempat dan wisatawan dalam pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Akumulasi sampah plastik yang mencemari pesisir pantai dan area wisata lainnya dapat mengancam keberlanjutan ekosistem darat dan laut (Thushari & Senevirathna, 2020). Jika tidak segera ditangani, kondisi ini berpotensi merusak citra destinasi wisata serta mengganggu kelangsungan ekonomi masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengatasi permasalahan ini adalah melalui pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah secara partisipatif (Wahid Ridlo Wicaksono Zain & Muslim, 2024). Masyarakat lokal memiliki peran strategis dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, karena mereka berinteraksi langsung dengan kawasan wisata setiap hari (Asnawai, 2018). Pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Brotosusilo et al., 2022). Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat mengolah sampah menjadi sumber daya bernilai, seperti produk daur ulang, barang ramah lingkungan, serta pengelolaan bank sampah (Fatmawati et al., 2024).

Selain itu, pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat menjadi solusi jangka panjang dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pengelola ITDC Mandalika, pelaku usaha wisata, dan komunitas lokal. Melalui kerja sama yang baik, dapat dibangun sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan, seperti penyediaan tempat sampah terpilah, sistem pengangkutan yang lebih efektif, serta pemanfaatan limbah organik melalui metode komposting.

Pertumbuhan pariwisata di Mandalika telah memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal, tetapi juga menghadirkan tantangan besar dalam pengelolaan sampah (Yuli, 2023). Meningkatnya jumlah wisatawan serta perkembangan infrastruktur berkontribusi pada lonjakan volume sampah yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kelestarian lingkungan, kesehatan masyarakat, dan citra destinasi wisata berkelanjutan (Baloch et al., 2023). Berdasarkan data tahun 2023, selama empat tahun terakhir, Provinsi NTB menghasilkan sekitar 3,9 juta ton sampah, sementara hanya 1,9 juta ton yang berhasil tertangani di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Event internasional seperti MotoGP 2023 juga berkontribusi terhadap peningkatan jumlah sampah, di mana sekitar 25,4 ton sampah tercatat di lokasi pembuangan sementara pasca acara.

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah di ITDC Mandalika untuk keberlanjutan ekosistem pariwisata

Studi yang dilakukan oleh (Markley & Olivelli, 2022) mengungkap bahwa pengelolaan sampah di destinasi wisata Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya kesadaran masyarakat, serta belum optimalnya regulasi yang berlaku. Penelitian lain oleh (Kong et al., 2023) juga menyebutkan bahwa pertumbuhan pesat sektor pariwisata di wilayah pesisir sering kali disertai dengan peningkatan sampah plastik yang sulit terurai dan dapat mencemari ekosistem pesisir. Masalah ini semakin kompleks dengan kapasitas pengelolaan sampah yang masih terbatas di kawasan pariwisata.

Sebagai langkah dalam mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah NTB meluncurkan program unggulan NTB Zero Waste yang bertujuan untuk mengelola sampah melalui penerapan konsep ekonomi sirkular (Phelan et al., 2020). Program ini berfokus pada pengurangan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah sebagai sumber daya, serta memiliki landasan hukum melalui Peraturan Daerah (PERDA) No. 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan fasilitas pengolahan sampah dan kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola sampah melalui edukasi, pelatihan, serta praktik langsung dalam sistem pengelolaan yang terintegrasi. Dengan adanya inisiatif ini, diharapkan keberlanjutan ekosistem pariwisata di ITDC Mandalika tetap terjaga, serta masyarakat setempat dapat merasakan manfaat ekonomi dan sosial dari lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

METODE

Pendekatan dan Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*) (Erika, 2020). Pendekatan ini dipilih untuk memahami kondisi aktual pengelolaan sampah di ITDC Mandalika serta mengembangkan intervensi yang efektif melalui keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan destinasi wisata utama dengan tingkat kunjungan tinggi, yang menyebabkan meningkatnya produksi sampah. Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada bulan Januari 2025. Berikut gambar 1 merupakan peta Lokasi ITDC Mandalika sebagai lokasi kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Peta Lokasi ITDC Mandalika

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah di ITDC Mandalika untuk keberlanjutan ekosistem pariwisata

Mitra Sasaran

Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian ini mencakup pihak ITDC Mandalika sebagai pengelola kawasan wisata, 7 orang mahasiswa, serta 3 orang Dosen Pengampu Mata Kuliah Pada Magister Ilmu Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram-

Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengabdian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam terhadap pihak ITDC Mandalika untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam pengelolaan sampah.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Identifikasi Masalah : Mengumpulkan data awal mengenai kondisi pengelolaan sampah di ITDC Mandalika melalui wawancara dengan pihak terkait.
- b. Tahap Perencanaan Program : Menyusun strategi berbasis hasil wawancara untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah.
- c. Tahap Implementasi : Melaksanakan edukasi dan pendampingan berdasarkan temuan wawancara terkait pengelolaan sampah.
- d. Tahap Monitoring dan Evaluasi : Mengevaluasi efektivitas program melalui wawancara lanjutan dengan pihak ITDC Mandalika untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan perbaikan yang diperlukan.

Tahap Evaluasi

Data hasil wawancara dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dengan Analisis Kualitatif menggunakan teknik coding untuk menemukan pola dan tema utama terkait dengan pengelolaan sampah di ITDC Mandalika.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain:

- a. Efektivitas sistem pengelolaan sampah yang diterapkan oleh ITDC Mandalika.
- b. Implementasi strategi yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah di kawasan wisata.

Dengan pendekatan ini, diharapkan program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan serta mendukung keberlanjutan ekosistem pariwisata di KEK Mandalika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pengelolaan Sampah di ITDC Mandalika

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak ITDC Mandalika, ditemukan bahwa pengelolaan sampah di kawasan wisata ini telah menerapkan beberapa kebijakan strategis. ITDC telah menyediakan fasilitas tempat sampah terpilah, bekerja sama dengan pihak ketiga untuk pengangkutan sampah, serta menggalakkan program kesadaran lingkungan bagi wisatawan dan masyarakat lokal. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi sistem ini, seperti kurangnya kepatuhan wisatawan dalam membuang sampah pada tempatnya dan minimnya partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah di ITDC Mandalika untuk keberlanjutan ekosistem pariwisata



Gambar 1. Kondisi Sampah di ITDC Mandalika

Tantangan dalam Pengelolaan Sampah

Dari hasil wawancara, beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di ITDC Mandalika antara lain:

- a. Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat : Banyak masyarakat lokal yang belum memahami pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab. Selain itu, masih ditemukan praktik pembuangan sampah sembarangan, terutama di area pantai dan tempat umum.
- b. Sistem Pengolahan Sampah yang Belum Optimal : Meskipun ITDC telah menyediakan tempat sampah terpilah, belum semua sampah yang dikumpulkan dikelola dengan metode daur ulang atau komposting yang efektif. Banyak sampah masih berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa proses pengolahan yang memadai.
- c. Tingginya Produksi Sampah dari Wisatawan : Seiring meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Mandalika, jumlah sampah yang dihasilkan pun semakin tinggi. Event internasional, seperti MotoGP, turut berkontribusi terhadap lonjakan volume sampah, yang memerlukan strategi penanganan lebih lanjut.



Gambar 2. Kunjungan Tim Pengabdian ke Kantor ITDC Mandalika

Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Sebagai solusi terhadap tantangan tersebut, ITDC Mandalika menilai bahwa pemberdayaan masyarakat lokal menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan pengelolaan sampah di kawasan wisata. Strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Edukasi dan Sosialisasi : Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui sosialisasi, pelatihan, dan kampanye lingkungan.
- b. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas : Menyediakan lebih banyak tempat sampah terpilah dan memastikan sistem pengangkutan sampah berjalan dengan baik.

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah di ITDC Mandalika untuk keberlanjutan ekosistem pariwisata

- c. Pelibatan Masyarakat dalam Ekonomi Sirkular : Mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sampah sebagai sumber daya ekonomi, misalnya melalui program daur ulang, bank sampah, dan pengolahan limbah organik menjadi kompos.

Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat

Hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa jika masyarakat lokal dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan sampah, maka akan ada beberapa dampak positif yang dapat dicapai, di antaranya:

- a. Lingkungan yang Lebih Bersih dan Sehat : Pengelolaan sampah yang lebih baik akan mengurangi pencemaran lingkungan, menjaga keindahan pantai, serta meningkatkan kualitas udara dan air.
- b. Dampak Ekonomi bagi Masyarakat : Program pengolahan sampah berbasis ekonomi sirkular dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat lokal, seperti produksi barang daur ulang dan pengelolaan bank sampah.
- c. Peningkatan Citra Destinasi Wisata : Dengan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, ITDC Mandalika akan semakin menarik bagi wisatawan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

Rekomendasi untuk Peningkatan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di ITDC Mandalika, antara lain:

- a. Meningkatkan kerja sama antara ITDC, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah.
- b. Mengembangkan program insentif bagi masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam sistem pengelolaan sampah.
- c. Memperkuat regulasi terkait pengelolaan sampah di kawasan wisata agar dapat diterapkan secara lebih ketat.

Dengan implementasi strategi yang tepat, diharapkan pengelolaan sampah di ITDC Mandalika dapat berjalan lebih efektif, sehingga mendukung keberlanjutan ekosistem pariwisata di kawasan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak ITDC, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di kawasan ITDC Mandalika masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal partisipasi masyarakat dan efektivitas sistem pengelolaan yang telah diterapkan. Meskipun ITDC telah menerapkan berbagai kebijakan dan inisiatif dalam upaya pengelolaan sampah, masih terdapat kendala dalam aspek infrastruktur, edukasi masyarakat, serta koordinasi dengan pihak terkait. Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu solusi yang dapat meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Selain itu, pentingnya kerja sama antara pemerintah, pengelola kawasan, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pariwisata di Mandalika. Sebagai upaya peningkatan kegiatan ini kedepannya maka terdapat beberapa saran yang diberikan meliputi : 1). Peningkatan Edukasi dan Kesadaran Masyarakat : Perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan secara berkelanjutan kepada masyarakat dan wisatawan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampaknya terhadap lingkungan serta pariwisata; 2). Peningkatan Infrastruktur Pengelolaan Sampah : ITDC bersama dengan pemerintah daerah dapat menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang lebih memadai, seperti tempat sampah terpilah, fasilitas daur ulang, serta sistem pengangkutan sampah yang lebih efisien; 3). Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi Sirkular : Program pemberdayaan berbasis ekonomi sirkular, seperti bank sampah dan pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi, dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah di ITDC Mandalika untuk keberlanjutan ekosistem pariwisata

mengurangi limbah; 4). Kolaborasi dengan Berbagai Pihak : Perlu adanya kerja sama yang lebih erat antara pemerintah daerah, ITDC, pelaku usaha, dan komunitas lokal dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan; 5). Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan : ITDC dan pihak terkait perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas kebijakan pengelolaan sampah, guna memastikan bahwa program yang telah diterapkan berjalan dengan optimal dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan sektor pariwisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penelitian pengabdian ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada Dosen Magister Ilmu Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram, pihak ITDC Mandalika, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan informasi yang berharga dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengelolaan sampah dan pariwisata berkelanjutan di kawasan ITDC Mandalika.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, L. H. (2021). Pengaturan Penggunaan Tenaga Kerja Asing (Tka) Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Jurnal Private Law ...*, 1(2). <http://journal.unram.ac.id/index.php/privatelaw/article/view/272%0Ahttps://journal.unram.ac.id/index.php/privatelaw/article/download/272/117>
- Ali, M., Juaini, M., Pahrudin, P., Nadia, S., Salmiah, S., & Fatihi, T. (2024). Innovation and Creativity of Stakeholders Toward Sustainable Tourism Development in the Time of Crisis: A Case of Special Economic Zone, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(12), 4573–4583. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.191206>
- Baloch, Q. B., Shah, S. N., Iqbal, N., Sheeraz, M., Asadullah, M., Mahar, S., & Khan, A. U. (2023). Impact of tourism development upon environmental sustainability: a suggested framework for sustainable ecotourism. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3), 5917–5930. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22496-w>
- Brotosusilo, A., Utari, D., Negoro, H. A., Firdaus, A., & Velentina, R. A. (2022). Community empowerment of waste management in the urban environment: More attention on waste issues through formal and informal educations. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 8(2), 209–224. <https://doi.org/10.22034/GJESM.2022.02.05>
- Budi, S., Yuli, C., Azizurrohmah, M., & Pramuja, R. A. (2025). Tourism-driven development: evaluating the benefits of the Mandalika Special Economic Zone Tourism-driven development: evaluating the benefits of the. *Cogent Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2460317>
- Fatmawati, F., Ilham, I., Saleh, S., & Razak, A. R. (2024). Waste Management System: A Case Study of Waste Bank Management Toward a Circular Economy in Maros Regency. *Jurnal Borneo Administrator*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/10.24258/jba.v20i1.1206>
- Huong, D. T. T., Ha, N. T. T., Do Khanh, G., Van Thanh, N., & Hens, L. (2022). Sustainability assessment of coastal ecosystems: DPSIR analysis for beaches at the Northeast Coast of Vietnam. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5032–5051. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01648-x>
- Kong, T., Li, X., Pan, K., Zhang, W., & Li, R. (2023). Changes in Sources and Composition of Beach Waste in Coastal Cities around the Bohai Sea of China during the Tourist Peak and Off-Peak Seasons. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20032573>
- Markley, L. A., & Olivelli, A. (2022). *Plastic Pollution, Waste Management Issues, and Circular Economy Opportunities in Rural Communities*.
- Phelan, A., Ruhanen, L., & Mair, J. (2020). Ecosystem services approach for community-based ecotourism: towards an equitable and sustainable blue economy. *Journal of Sustainable Tourism*,

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah di ITDC Mandalika untuk keberlanjutan ekosistem pariwisata

- 28(10), 1665–1685. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1747475>
- Thushari, G. G. N., & Senevirathna, J. D. M. (2020). Plastic pollution in the marine environment. *Heliyon*, 6(8), e04709. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04709>
- Wahid Ridlo Wicaksono Zain, A., & Muslim, A. (2024). Failure of Sustainable Waste Management In The Perspective of Community Empowerment in the Garbage Canister Program in Dusun Karang. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 22(1), 11–24. <https://alhikmah.uinkhas.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/199>
- Yuli, S. B. C., Septiani, E., Pramuja, R. A., Supiandi, & Najmudin, M. (2023). Tourism Development and Local Community Welfare: A Case Study of the Mandalika Special Economic Zone. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 14(4), 2097–2106. [https://doi.org/10.14505/jemt.v14.4\(68\).21](https://doi.org/10.14505/jemt.v14.4(68).21)